

**PENGARUH TARIF PAJAK, *EARNING PER SHARE*
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA
SAHAM (*STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2016*)**

Suripto

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
email: dosen00756@unpam.ac.id

Paper Accepted: 22 Maret 2019
Paper Reviewed: 23-30 Maret 2019
Paper Edited: 01-15 April 2019
Paper Approved: 25 April 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh tarif pajak, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 152 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yang berjumlah 17 perusahaan selama lima tahun atau diperoleh sebanyak 85 data. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tarif pajak dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan tarif pajak, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Tarif Pajak, Earning Per Share, Pertumbuhan Penjualan, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar sehingga dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar, salah satunya melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan instrumen keuangan. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun), salah satunya adalah saham (Tandelilin dalam Oktavia Kartika Sari, 2017).

Investor yang menginvestasikan dananya ke dalam saham tertentu memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dari investasi

yang dilakukannya. Investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya harus melakukan beberapa penilaian dengan cermat terhadap emiten. Investor harus yakin bahwa informasi yang diterimanya adalah benar, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi tersebut. Kegiatan analisis dan memilih saham para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap dalam Oktavia Kartika Sari, 2017).

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan dan mencerminkan nilai suatu

perusahaan. Harga saham merupakan nilai nominal penutupan dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan yang berlaku secara regular di pasar modal. Perusahaan yang memiliki prestasi baik akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun (Kesuma dalam Gede Pranata, 2015).

Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham baik dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan itu sendiri. Variabel yang datang dari dalam perusahaan seperti tarif pajak, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi harga saham.

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Informasi *earning per share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Bagi investor perusahaan yang mempunyai *earning per share* (EPS) tinggi mencerminkan nilai perusahaan tersebut, sehingga investor akan tertarik menanamkan sahamnya (Fahmi dalam Gerald Edsel, 2017)

Pertumbuhan penjualan merupakan bahan pertimbangan para investor dalam menanamkan sahamnya. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan (Sudana dalam Oktavia Kartika Sari, 2017). Persentase penjualan adalah suatu metode perencanaan keuangan, yang mana semua akun dalam laporan keuangan perusahaan berubah tergantung pada prediksi tingkat penjualan perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan pertahun selalu naik, maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.

Tarif pajak juga merupakan bahan pertimbangan para investor dalam menanamkan sahamnya. Ketika ada kenaikan tarif pajak maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham.

Tarif Pajak adalah tarif untuk menghitung besarnya pajak terutang (pajak yang harus dibayar), yang dapat dinyatakan dalam angka atau persentase tertentu. Pungutan pajak yang dilakukan pemerintah dilaksanakan sedemikian rupa agar tidak merugikan masyarakat, oleh karena itu diperlukan tarif pajak agar pungutan pajak seimbang antara masyarakat dan pemerintah sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dan tidak terjadi kesalahan antara masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat riset gap (*research gap*) yang artinya adanya perbedaan hasil penelitian antara variabel independen dan dependen dari masing-masing penelitian terdahulu yang ada, seperti yang terjadi pada variabel *earning per share* (EPS) terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Datu dan Maredesa (2017) menemukan bahwa *earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Fitriani (2017) yang menguji pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian ini penulis melakukan pengujian lebih lanjut menggunakan beberapa perhitungan yang diambil berdasarkan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk menguji pengaruh Tarif Pajak, *Earning Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah tarif pajak berpengaruh terhadap harga saham? (2) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham? (3) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham? (4) Apakah tarif pajak, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh tarif pajak terhadap harga saham. (2) Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. (3) Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan terhadap harga saham.

(4) Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh tarif pajak, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Bringham dan Houston (2006) yang dikutip oleh Fernandus (2015) teori sinyal adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk di masa mendatang. Apabila informasi keuangan memiliki penilaian yang baik maka informasi yang diterima investor merupakan *good news* sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan berujung pada perubahan harga saham. Sebaliknya jika informasi keuangan menunjukkan penilaian buruk maka informasi yang diterima investor adalah *bad news* dan mempengaruhi perdagangan serta harga saham.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder adalah semua pihak internal maupun eksternal yang memiliki hubungan dengan perusahaan, langsung maupun tidak langsung, dan bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Teori *stakeholder* dibangun atas dasar pernyataan bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memerhatikan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas maupun responsibilitas secara lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham. Hal ini berarti, perusahaan dan *stakeholder* saling memengaruhi untuk mencapai tujuan suatu organisasi (Freeman dalam Khairudin dan Wandita, 2017).

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (dalam Clarensia, Rahayu, Azizah, 2012) Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga

saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya (Jogiyanto dalam Denies dan Prabandaru, 2012). Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* (keuntungan modal) dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Yoakim, 2015).

Tarif Pajak

Tarif pajak adalah tarif yang dipakai untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. Secara umum, tarif pajak dinyatakan dalam bentuk persentase. Pungutan pajak yang dilakukan pemerintah dilaksanakan sedemikian rupa agar tidak merugikan masyarakat, oleh karena itu diperlukan tarif pajak agar pemungutan pajak seimbang antara masyarakat dan pemerintah sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dan tidak terjadi kesalahan antara masyarakat dan pemerintah. Tarif pajak merupakan persentase tertentu yang telah ditentukan dalam perundang-undang perpajakan dalam menentukan jumlah pajak terhutang yang dikenakan terhadap wajib pajak baik orang pribadi maupun badan (Waluyo dalam Pranata, Purnamawati, Adiputra, 2015).

Earning Per Share

Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (*earning per share*) sehingga dalam hal ini *earning per share* akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan. Laba perusahaan merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba suatu entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. Jadi dengan mengetahui *earning per share* dapat dinilai berapa kira-kira potensi laba yang akan diterima investor. Membandingkan *earning per share* tahun ini dengan *earning per share* tahun sebelumnya, maka akan diketahui tingkat pertumbuhan. Dengan demikian nilai *earning per share* adalah cermin masa depan (Indriyo

Gitosudarmo dalam Denies dan Prabandaru, 2012). Jika pendapatan perusahaan tinggi maka *earning per share* juga akan tinggi begitu juga sebaliknya. Hal ini juga akan mempengaruhi harga saham karena pergerakan harga saham pengaruh awalnya adalah pendapatan perusahaan (Husnan dalam Suci Yolanda, 2017). Semakin banyaknya permintaan investor terhadap saham perusahaan akan mengakibatkan harga saham tersebut meningkat. Karena saham meningkat dampak selanjutnya juga akan mempengaruhi tingkat return yang diharapkan, yang tentunya juga akan naik. Semakin tinggi *earning per share* akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Aktivitas penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Novitasari dan Widyawati, 2015). Tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan, sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tarif Pajak terhadap Harga Saham

Tarif pajak adalah ketentuan persentase (%) atau jumlah (rupiah) pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak sesuai dengan dasar pajak atau objek pajak. Penelitian ini dilakukan menggunakan tarif progresif sebagaimana diatur dalam UU No 36 Tahun 2010 pasal 17 ayat (1) dimana diperoleh hasil bahwa tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pranata, Purnamawati dan Adiputra (2015), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini memberikan arti bahwa ketika ada kenaikan tarif pajak, maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Dimana dalam penelitian ini menggunakan tarif progresif yaitu jika semakin tinggi objek pajaknya, maka semakin tinggi persentase tarif

pajaknya, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga Tarif Pajak berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning per share atau pendapatan perlembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Indikator yang digunakan untuk mengukur *earning per share* yaitu membandingkan antara laba bersih setelah pajak pada suatu tahun buku dibandingkan dengan jumlah saham yang diterbitkan (Robert Ang dalam Datu dan Maradesa, 2017: 126). *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Kartika Sari (2017) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini memberikan arti bahwa semakin besar nilai *earning per share* yang mampu dihasilkan oleh perusahaan melalui operasional maka akan berdampak pada naiknya harga saham. Perusahaan yang mampu mengelola dana investasi yang diberikan oleh investor maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi., sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Diduga *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu diukur sebagai persentase dari penjualan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan yaitu membandingkan antara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya dikali seratus persen. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bailia, Tommy dan Baramulli (2016). Salah satu penyebabnya yaitu melonjaknya beban penjualan dan beban usaha akan menyebabkan laba bersih turun meskipun pertumbuhan penjualan naik, dan disaat pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham, sehingga

hipotesis ketiga (H3) ditolak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dan Pengukuran

Tarif Pajak

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tarif pajak merupakan pengenaan besarnya pajak yang harus dibayarkan subjek pajak atas objek pajak yang menjadi tanggungannya. Tarif pajak dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan tarif progresif sebagaimana diatur dalam UU No 36 Tahun 2010 pasal 17.

Earning Per Share

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *earning per share* atau pendapatan perlembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning per share* biasanya menjadi perhatian dari investor atau calon investor, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan yaitu kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu diukur sebagai persentase dari penjualan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan yaitu membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya dikali seratus persen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

PP = Pertumbuhan Penjualan

S_t = Penjualan tahun sekarang

S_{t-1} = Penjualan tahun sebelumnya

Harga Saham

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham merupakan nilai nominal penutupan dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal. Harga saham dapat dipengaruhi banyak variabel baik dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan tersebut. Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan dan mencerminkan nilai suatu perusahaan dengan melihat dari harga saham penutupan tahun (Kesuma dalam Oktavia Kartika Sari).

Metode Penentuan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:81). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 152 perusahaan dan sudah dipublikasikan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 17 perusahaan yang diukur dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pengambilan data ke Bursa Efek Indonesia, untuk dianalisis dan dibuktikan bahwa variabel-variabel ini berpengaruh signifikan. Dalam membuat penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan melalui riset kepustakaan, yakni riset yang dilakukan dengan mengumpulkan bahan atau data-data yang ada kaitannya dengan objek pembahasan, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah buku-buku dan jurnal akuntansi. Selain dari riset kepustakaan dapat dilakukan dengan melalui teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Sumber-sumber data

dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan menjadi sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan permasalahan dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016:147). Analisis dalam penelitian ini akan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan presentase.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, maka dilakukan suatu pengujian yang disebut sebagai uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) Test*. *One Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) Test* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi secara teoritis (distribusi normal, *poisson*, *uniform* atau *exponential*). Pengambilan keputusan didapat dari nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai sig >

0,05 maka distribusi data dinyatakan normal. Sebaliknya, jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendekati ada tidaknya hubungan antara beberapa variabel bebas (independen) dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen dan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dapat dilihat dari output SPSS. Batas dari nilai *tolerance* adalah 0,01 dan batas VIF adalah 10. Apabila nilai *tolerance* dibawah 0,01 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisisnya: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara independen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis statistik digunakan untuk mengetahui keabsahan atau kebenaran hubungan antara variabel penelitian. Hasil uji ini untuk membenarkan atau menolak apakah variabel yang diuji mempunyai pengaruh dan

sifat pengaruh antar variabel uji. Uji ini dibagi empat yaitu analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, Uji F dan Uji t.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel independen sebagai predictor dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh X yaitu tarif pajak, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel Y yaitu harga saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu).

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Kriteria uji t ini adalah: (1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. (2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a

diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan signifikansi: (1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. (2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap dependen (Y). Maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria uji ini adalah: (1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak H_a diterima. (2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima H_a ditolak.

Hasil dan Pembahasan Penelitian Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Perusahaan yang diambil sebagai sampel hanya perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang peneliti tentukan sendiri. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Deskripsi Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Tabel 1 memperlihatkan daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Sampel Data Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
2	PT. Budi Starch and Sweetener Tbk	BUDI
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
4	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD
5	PT. Intan Wijaya International Tbk	INCI
6	PT. Asiaplast Industries Tbk	APLI
7	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
8	PT. Trias Sentosa Tbk	TRST
9	PT. Alkindo Naratama Tbk	ALDO
10	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
11	PT. Star Petrochem Tbk	STAR
12	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
13	PT. Trisula International Tbk	TRIS
14	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
15	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
16	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
17	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2018)

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian,

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19)

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tarif Pajak	85	-2,81	,35	-,0207	1,02556
Earning Per Share	85	-1,01	4,26	-,0460	1,00515
Pertumbuhan Penjualan	85	-3,70	2,40	,0115	1,02381
Harga Saham	85	-1,31	2,00	-,1393	,83923
Valid N (listwise)	85				

Sumber: *Output SPSS 22*

Terlihat hasil perhitungan pada variabel independen yaitu tarif pajak (X1) memiliki nilai minimum sebesar -2,81 dan nilai maksimum sebesar 0,35. Nilai rata-rata tarif pajak sebesar -0,0207 dengan standar deviasinya 1,02556. *Earning per share* (X2) memiliki nilai minimum sebesar -1,01 dan nilai maksimum sebesar 4,26. Nilai rata-rata *earning per share* sebesar -0,0460 dengan standar deviasinya adalah 1,00515. Variabel Independen selanjutnya yaitu pertumbuhan penjualan (X3) memiliki nilai minimum sebesar -3,70 dan nilai maksimum sebesar 2,00. Nilai rata-rata harga saham sebesar -0,1393 dengan standar deviasinya adalah 0,83923.

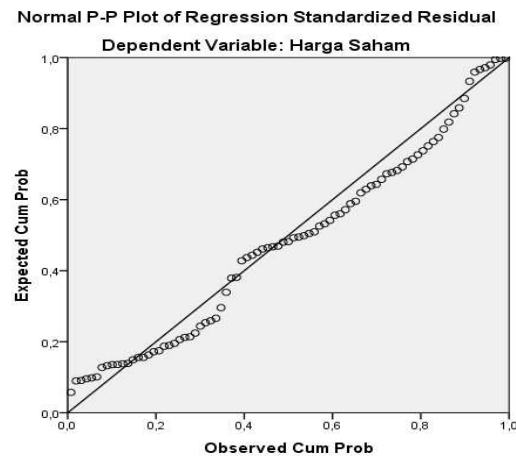
non-parametik *Kolmogrov-Smirnov* adalah apabila nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov > 0,05, maka data residual terdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya jika < 0,05, maka data residual tidak normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1 dan tabel 3 sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan menggunakan *P-Plot Test*. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran dan titik pada sumbu diagonal dan grafik distribusi yang normal (Ghozali, 2013). Uji Normalitas juga dapat dibuktikan dengan uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S) sebagai pembanding, dimana dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik



Gambar 1
Normal Probability Plot
Sumber : *Output SPSS versi 22*

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67397235

Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,074
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS Versi 22*

Grafik diatas menunjukkan bahwa grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 diatas nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* menunjukkan nilai sebesar $0,200 > 0,05$, karena nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal atau dapat dikatakan bahwa data tersebut adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,120	,075		-1,604	,113		
Tarif Pajak	,203	,075	,248	2,723	,008	,956	1,046
Earning Per Share	,371	,077	,444	4,822	,000	,937	1,067
Pertumbuhan Penjualan	,130	,074	,159	1,759	,082	,978	1,023

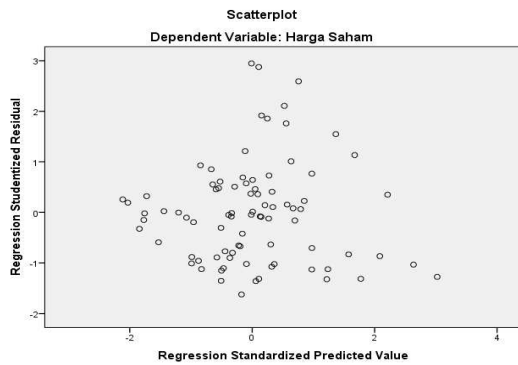
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS versi 22*

Dilihat dari hasil pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen, yaitu Tarif Pajak sebesar 0,956, *Earning Per Share* sebesar 0,937, sedangkan *Pertumbuhan Penjualan* sebesar 0,978 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (*Tolerance* $\geq 0,10$). Nilai *VIF* dari variabel independen yaitu Tarif Pajak sebesar 1,046, *Earning Per Share* sebesar 1,067 dan *Pertumbuhan Penjualan* sebesar 1,023, dari analisis tersebut nilai *VIF* menunjukkan nilai tidak lebih kecil dari pada 10 (*VIF* ≤ 10). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan melihat pola pada grafik *scatterplot* antara variabel dependen pada sumbu X adalah ZPRED dan independen pada sumbu Y adalah residualnya SRESID. Pengambilan keputusannya yaitu jika titik-titik data pada *scatterplot* membentuk suatu pola yang bergelombang, pola teratur, melebar, menyempit, kemudian melebar kembali maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika pada *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, titik-titik data tersebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : *Output* SPSS versi 22

tersaji pada gambar 2, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik data tersebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-watson*, Uji *Durbin watson* adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (*prediction error*) dari analisis regresi. Pada tabel 5 dibawah ini tersaji hasil uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* yang

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,596 ^a	,355	,331	,68634	,807

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Tarif Pajak, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output* SPSS versi 22

Hasil uji autokorelasi pada tabel 5 di atas nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 0,807, dimana nilai DW lebih kecil dari nilai DU sebesar 1,721 sehingga dapat dikatakan data yang digunakan terkena autokorelasi dimana buku Ghozali (2013) multivariate untuk mengobati autokorelasi dapat menggunakan metode *Cochrane Orcutt* berikut adalah langkah-langkah dan hasilnya. Langkah yang pertama melakukan transformasi Lag. Lag artinya mengembalikan variabel baru yang merupakan hasil pengurangan nilai sampel ke-I dikurangi sampel

ke-i - 1. Sampel ke-i artinya sampel yang bersangkutan dan sampel ke-i - 1 adalah sampel sebelumnya dari sampel yang bersangkutan. Langkah kedua untuk mendapatkan nilai Beta sebesar 0,591. Nilai 0,591 itulah yang disebut dengan Koefisien Rho. Langkah ketiga Transformasi *Cochrane Orcutt* dengan memasukkan nilai beta dalam koefisien rho.t. Pada hasil uji dengan menggunakan *Cochrane Orcutt* berikut hasil di tabel 6 dibawah ini tersaji hasil uji autokorelasi :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,562 ^a	,316	,291	,53067	1,795

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : *Output SPSS versi 22*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di tabel diatas menunjukkan angka Durbin-Watson sebesar 1,795. Nilai ini dibandingkan menggunakan tabel DW dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan jumlah sampel 85 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), diperoleh nilai du dan masih berada dibawah nilai 4-du sebesar 1,721, maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak Ho yang menyatakan bahwa tidak ada autokoelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak $du \leq dw \leq 4-du$ ($1,721 \leq 1,795 \leq 2,279$).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel independen sebagai predictor dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,120	,075		-1,604	,113
Tarif Pajak	,203	,075	,248	2,723	,008
Earning Per Share	,371	,077	,444	4,822	,000
Pertumbuhan Penjualan	,130	,074	,159	1,759	,082

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS versi 22*

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi berganda diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar -0,120, tarif pajak sebesar 0,203, *earning per share* sebesar 0,371 dan pertumbuhan penjualan sebesar 0,130, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,120 + 0,203 \text{ Tarif Pajak} + 0,371 \text{ Earning Per Share} + 0,130 \text{ Pertumbuhan Penjualan} + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar -0,120 artinya jika tidak ada perubahan pada variabel tarif pajak, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan atau nilainya sama dengan nol, maka harga saham (Y) nilainya sebesar -0,120.
2. Koefisien regresi dari Tarif Pajak bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang searah antara Tarif Pajak dengan Harga Saham. Artinya setiap kenaikan Tarif Pajak 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan pada Harga Saham sebesar 0,203.
3. Koefisien regresi dari Earning Per Share bernilai positif yang menunjukkan bahwa

terdapat perubahan yang searah antara Earning Per Share dengan Harga Saham. Artinya setiap kenaikan Earning Per Share 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan pada Harga Saham sebesar 0,371.

4. Koefisien regresi dari Pertumbuhan Penjualan bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang searah antara Pertumbuhan Penjualan dengan Harga Saham. Artinya setiap kenaikan Pertumbuhan Penjualan 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan pada Harga Saham sebesar 0,130.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Harga Saham) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada tabel 4.8 di bawah ini tersaji hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,596 ^a	,355	,331	,68634	,807

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Tarif Pajak, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS* versi 22

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (*Adjusted R²*) sebesar 0,331 atau 33,1%. Hal ini berarti 33,1% dari variabel dependen yaitu Harga Saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Tarif Pajak, *Earning Per Share*, Pertumbuhan Penjualan). Sedangkan sisanya sebesar 64,5% ($100\% - 35,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu jika signifikansi $> 0,05$ (5%), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ (5%), maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan).

Tabel 9
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,120	,075		-1,604	,113
Tarif Pajak	,203	,075	,248	2,723	,008
Earning Per Share	,371	,077	,444	4,822	,000
Pertumbuhan Penjualan	,130	,074	,159	1,759	,082

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS* versi 22

Hasil pengujian ini diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,990 dan taraf signifikan α yang digunakan adalah sebesar 0,05. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Tarif Pajak memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,723 dimana nilai $2,723 > 1,990$ dan nilai signifikan sebesar 0,008 dimana nilai $0,008 < 0,05$, sehingga H_1 diterima yang artinya Tarif Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.

Earning Per Share memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,822 dimana nilai $4,822 > 1,990$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$, sehingga H_2 diterima yang artinya *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,759 dimana nilai $1,759 < 1,990$ dan nilai signifikan sebesar 0,082 dimana nilai $0,082 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak yang artinya

Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F pada dasarnya membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dalam menentukan pengaruhnya dapat dilihat dari F_{hitung} di tabel ANOVA yang dibandingkan dengan F_{tabel} yang dapat dilihat dibuku-buku statistik. Dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu jika signifikansi $> 0,05$ (5%), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ (5%), maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan).

Tabel 10
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21,005	3	7,002	14,864	,000 ^b
Residual	38,156	81	,471		
Total	59,161	84			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Tarif Pajak, Earning Per Share

Sumber : *Output SPSS* versi 22

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,864 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000^b. Karena nilai signifikansi (0.000^b) < taraf signifikansi 0,05, maka H4 diterima yang artinya Tarif Pajak, *Earning Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Tarif Pajak terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tarif pajak memiliki t_{hitung} sebesar 2,723 > nilai t_{tabel} 1,990 dengan nilai signifikan variabel sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 atau 5% atau $\alpha = 0,05$ (0,008 < 0,05) dapat disimpulkan bahwa tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H1 dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap ada peningkatan tarif pajak maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Dimana dalam penelitian ini menggunakan tarif progresif yaitu jika semakin tinggi objek pajaknya, maka semakin tinggi persentase tarif pajaknya. Dengan adanya peningkatan harga saham menutup kemungkinan perusahaan akan membayar pajak yang tinggi dikarenakan harga saham merupakan objek pajaknya artinya saham yang dijual oleh perusahaan, jika objek pajaknya tinggi otomatis persentase tarif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tinggi. Hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Pranata, Purmawati dan Adiputra (2015) yang menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini terbukti bahwa setiap ada peningkatan tarif pajak memiliki peran dalam upaya meningkatkan harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *earning per share* memiliki t_{hitung} sebesar 4,822 > nilai t_{tabel} 1,990 dengan nilai signifikan variabel sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% atau $\alpha = 0,05$ (0,000 < 0,05) dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H2 dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka harga saham pada perusahaan akan naik. Perusahaan yang mampu mengelola dana investasi yang diberikan oleh investor maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi. *Earning per share* yang menurun cenderung membuat harga saham menurun. Adanya kepercayaan dari para investor membantu perusahaan dalam menawarkan sahamnya karena akan terjadi peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan dapat mendorong naiknya harga saham. Hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Oktavia (2017) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang terdapat pada *earning per share* mampu mempengaruhi sikap investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. *Earning per share* yang meningkat mendorong investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. *Earning per share* yang meningkat mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Berdasarkan pentingnya pengaruh *earning per share* terhadap harga saham maka pengetahuan investor tentang *earning per share* sangat penting dalam menilai perkiraan potensi pendapatan yang dapat diterima jika membeli saham pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *earning per share* memiliki t_{hitung}

sebesar $4,822 >$ nilai t_{tabel} 1,990 dengan nilai signifikan variabel sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% atau $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H2 dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka harga saham pada perusahaan akan naik. Perusahaan yang mampu mengelola dana investasi yang diberikan oleh investor maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi. *Earning per share* yang menurun cenderung membuat harga saham menurun. Adanya kepercayaan dari para investor membantu perusahaan dalam menawarkan sahamnya karena akan terjadi peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan dapat mendorong naiknya harga saham. Hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Oktavia (2017) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang terdapat pada *earning per share* mampu mempengaruhi sikap investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. *Earning per share* yang meningkat mendorong investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. *Earning per share* yang meningkat mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Berdasarkan pentingnya pengaruh *earning per share* terhadap harga saham maka pengetahuan investor tentang *earning per share* sangat penting dalam menilai perkiraan potensi pendapatan yang dapat diterima jika membeli saham pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Tarif Pajak, *Earning Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian uji F yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh tarif pajak, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama terhadap harga saham memiliki F_{hitung} sebesar 14,864 $>$ nilai F_{tabel} 2,72 dengan nilai signifikan variabel sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% atau $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa tarif pajak, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H4 dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika ada peningkatan dan penurunan dari nilai tarif pajak, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan maka akan

berpengaruh terhadap harga saham. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebesar 33,1%, sedangkan sisanya 64,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji, analisis dan pembahasan sebelumnya pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tarif Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan hasil uji signifikan parameter individual (uji-t) lebih kecil dari tingkat signifikansi. Hal ini terbukti bahwa setiap ada peningkatan tarif pajak memiliki peran dalam upaya meningkatkan harga saham.
2. *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham dengan hasil uji signifikan parameter individual (uji-t) lebih kecil dari tingkat signifikansi. Hal ini terbukti ketika *Earning Per Share* naik, maka harga saham akan mengalami peningkatan.
3. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan hasil uji signifikan parameter individual (uji-t) lebih besar dari tingkat signifikansi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak mengevaluasi penjualan untuk mempengaruhi harga sahamnya.
4. Tarif Pajak, *Earning Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Harga Saham dengan hasil uji simultan (uji F) lebih kecil dari tingkat signifikan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat keterbatasan-keterbatasan yang diperlukan untuk perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanyalah perusahaan manufaktur saja, sehingga perusahaan yang dijadikan sampel tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan.

3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Tarif Pajak, *Earning Per Share*, dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel independen. Masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka beberapa saran dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah objek penelitian dengan menambah jumlah sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambahkan variabel-variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini sehingga dapat diperoleh hasil yang bervariasi dan menambah pengetahuan banyak orang tentang pengukuran apa saja yang mempengaruhi harga saham.
2. Bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor fundamental seperti rasio keuangan yang dapat digunakan investor dalam memprediksi harga saham.
3. Bagi calon investor dapat memperhatikan Tarif Pajak dan *Earning Per Share* sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena kedua variabel tersebut dapat digunakan untuk memprediksi harga saham dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

Clarensia Jeany, Rahayu, Azizah. 2012. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.1 No.1: Universiats Budi Luhur Jakarta.

Datu Christian, Maredesa Djeini. 2017. "Pengaruh Devidend Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol.12 No.2: Universitas Sam Ratulangi Manado.

Egam Gerald, Ilat, Pangerapan. 2017. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015".

Jurnal EMBA Vol.5 No.1: Universitas Sam Ratulangi Manado.

Fernandus Yoakim. 2015. "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013". Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Fransiska, Tommy Parengkuan, Baramulli. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Berkala Ilmu Efisiensi* Vol.16 No.03: Universitas Sam Ratulangi Manado.

Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Khairudin dan Wandita. 2017. "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangandi Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.8 No.1: Universitas Bandar Lampung.

Novitasari Bunga, Widyawati. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.4 No.2: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Pranata, Purnamawati, Adiputra. 2015. "Pengaruh Tarif Pajak dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2001-2014". *Jurnal Akuntansi Program S1* Vol.3 No.1: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Priatinah, Prabandaru. 2012. "Pengaruh Return On Investment(ROI), Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)". *Jurnal Nominal* Vol.1 No.1: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sari Oktavia. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.6 No.8: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Sugiyono. 2016. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Alfabeta: Bandung.
Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).